

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini mengacu pada gabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif berikut:

1. Pendekatan Kualitatif

Dalam praktek, penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan pada alasan-alasan sebagai berikut:

- 1). Pendamping konveksi sebagai subjek penelitian adalah orang-orang yang memiliki latar belajar belakang dan karakteristik yang khusus seperti pemilikan dan pengalaman yang kurang dan rasa percaya diri sehingga mereka perlu dibelajarkan melalui pelatihan.
- 2). Pendamping konveksi belum memiliki kompetensi yang tinggi sehingga perlu diberikan bimbingan dalam pelaksanaan pekerjaan
- 3). Pendekatan ini untuk memantapkan implementasi model pelatihan yang efektif.

Pelaksanaan pendekatan kualitatif dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Mengadakan wawancara untuk mengetahui persepsi dan reaksi peserta didik pendamping konveksi tentang model pelatihan yang dikenalkan

- 2). Mengadakan observasi untuk mengetahui perilaku mereka selama mengikuti pelatihan
- 3). Memberi tes untuk mengetahui perubahan kompetensi pendamping konveksi setelah mengikuti pelatihan

2. Pendekatan Kuantitatif

Penggunaan pendekatan kuantitatif berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut:

- 1). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka sehingga pengolahan data memerlukan pendekatan yang bersifat kuantitatif
- 2). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengembangan model pelatihan pendampingan dalam rangka peningkatan kompetensi pendamping konveksi

Pendekatan kuantitatif ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Mengadakan identifikasi tentang data yang akan dikumpulkan sesuai dengan keperluan seperti data hasil pemberian pretest dan post test
- 2). Memilih dan menggunakan rumus statistik yang tepat untuk mengolah data tersebut sehingga proses pengolahan data benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara teori dan secara praktek

- 3). Memanfaatkan dari hasil pengolahan data untuk mengetahui pengembangan model pelatihan pendampingan dalam rangka peningkatan kompetensi pendamping konveksi

3. Metode Riset dan Pengembangan

Selanjutnya metode *research and development* (R& D) didesain dalam penelitian ini untuk menemukan atau membuat model pembelajaran baru dan atau perbaikan terhadap produk lama pendidikan guna menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan di dalam masyarakat untuk mendorong terciptanya kualitas dan produktivitas sehingga siap menjadi wirausaha baru melalui optimalisasi masyarakat dalam unit-unit usaha dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Borg dan Call (dalam Mulyana, 2008: 99), yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah: “*a process develop andd validate educational product*”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa produk pendidikan tidak hanya objek-objek material, seperti buku teks, film untuk pengajaran, prosedur dan proses seperti metode mengajar, atau pengorganisasian pengajaran. Wujud dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, lunak maupun cara atau prosedurnya.

Metode *research and development* (R&D) merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual

adalah model yang bersifat analitis, yang menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan. Model teoritik adalah model yang menggambar kerangka berfikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empirik.

Dalam model pengembangan, peneliti memperhatikan 3 hal:

- a. Menggambarkan Struktur Model yang digunakan secara singkat, sebagai dasar pengembangan produk.
- b. Apabila model yang digunakan diadaptasi dari model yang sudah ada, maka perlu dijelaskan alasan memilih model, komponen-komponen yang disesuaikan, dan kekuatan serta kelemahan model dibanding model aslinya.
- c. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka perlu dipaparkan mengenai komponen-komponen dan kaitan antar komponen yang terlibat dalam pengembangan

Prosedur penelitian pengembangan akan memaparkan prosedur yang ditempuh oleh peneliti/pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan dalam memaparkan komponen rancangan produk yang dikembangkan. Dalam prosedur, peneliti menyebutkan sifat-sifat komponen pada setiap tahapan dalam pengembangan.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, yaitu gambaran menyeluruh dan jelas tentang keadaan lapangan. Hal-hal yang menarik berhubungan dengan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi dilacak dengan teknik wawancara. Sebagai pelengkap diadakan studi dokumen, berupa dokumen pribadi, dokumen resmi dan lain.

1) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan lain-lainnya. (Sugiyono, 2009: 162). Lebih lanjut dikemukakan oleh Nasution (1988: 61-62) bahwa intensitas partisipasi pengamat dapat dilakukan dalam lima tingkatan yaitu dari partisipasi nihil (*non participation*), partisipasi pasif (*pasive participation*), partisipasi sedang (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), sampai dengan partisipasi penuh (*complete participation*). Dengan mempertimbangkan kedudukan peneliti dan sifat penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan tingkatan partisipasi moderat. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai penonton, sewaktu-waktu turut serta dalam situasi atau kegiatan yang berlangsung.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

2) Teknik Wawancara

Teknik wawancara atau dikenal dengan interview adalah *"is a purposefull conversation usually between two people (but sometimes involving more) that is directed by one in order to get information* (Bodgan, RC dan Biklen SK, 1982: 135). Dalam teknik wawancara digunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan disiapkan pedoman wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data (1) jumlah konveksi di kota Gorontalo, (2) rencana kerja konveksi baik yang jangka pendek maupun jangka panjang, (3) pelaksanaan pelatihan pendampingan kepada karyawan, (4) pembinaan terhadap karyawan, (5) peningkatan kualitas dan produktivitas karyawan, (6) pengembangan pelatihan pendampingan, (7) program pasca pelatihan pendampingan, (8) keadaan penyelenggara, tutor dan pendamping konveksi (karyawan), (9) fasilitas yang tersedia, (10) aktivitas kemitraan, (11) penggalian dan pemanfaatan dana, (12) masalah yang ditemui dan upaya pemecahannya baik pendamping konveksi,

tutor maupun penyelenggara, dan (13) tanggapan karyawan (pendamping konveksi) terhadap penyelenggaraan pelatihan pendampingan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas pada konveksi di Kota Gorontalo.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara, (5) mengkonfirmasi iktisar hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiyono, 2007: 235).

3) Teknik dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk melengkapi data yang bersifat dokumen, foto, gambar, dan lain-lain yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Adapun instrument yang digunakan untuk penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama, pedoman observasi serta pedoman wawancara.

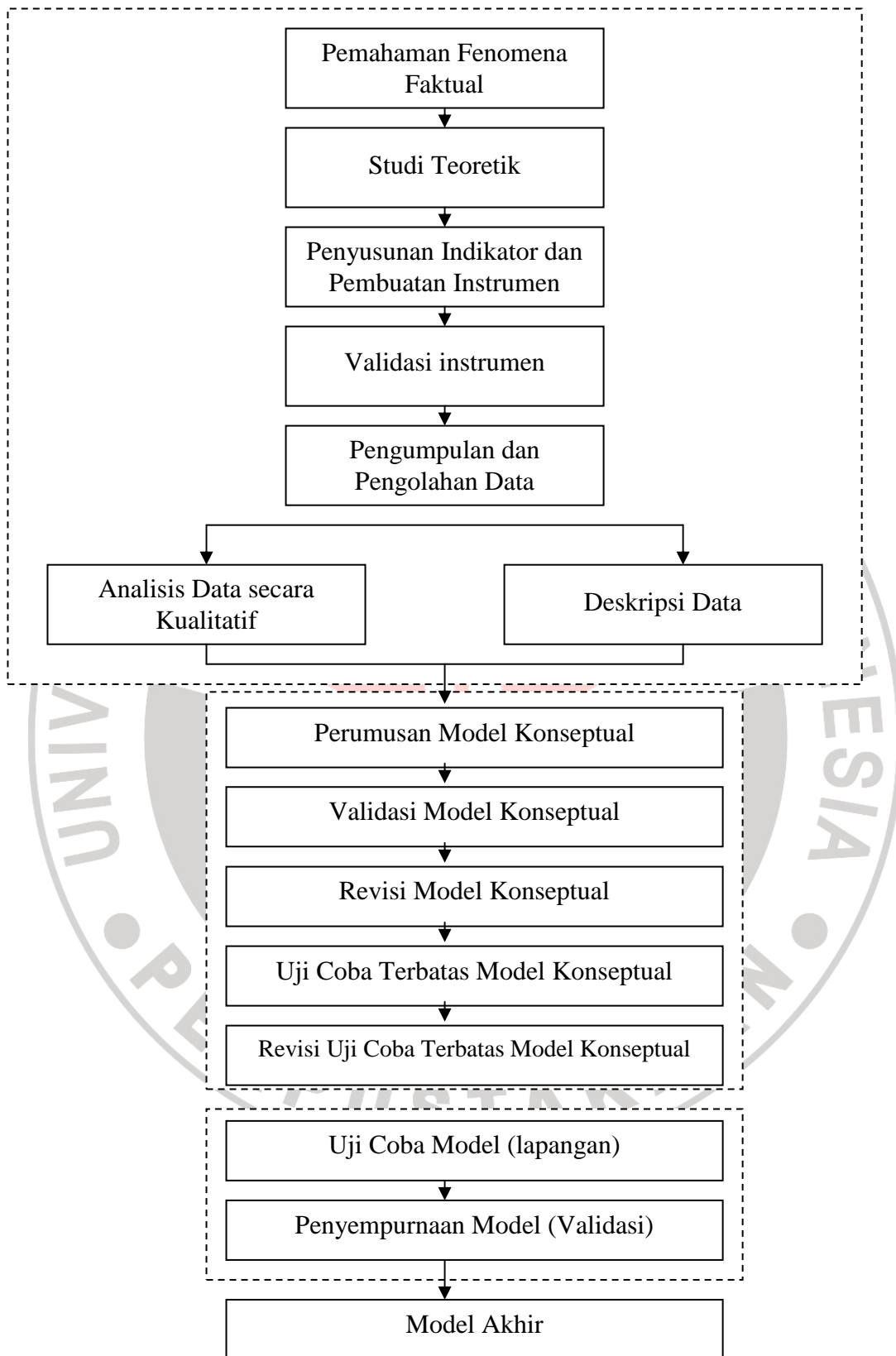
2. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yakni metode R & D, maka prosedur (langkah-langkah) dalam pelaksanaan penelitian ini mengacu pada apa yang dipaparkan oleh Borg & Hall (dalam Mulyana 2008: 112) yakni sebagai berikut:

- 1). Melakukan studi pendahuluan, yakni untuk memperoleh data empiric (melalui observasi) tentang kondisi peserta didik dan studi teoretik (studi literature), yakni konseptual yang terkait dengan data awal (empiric) yang diperoleh.
- 2). Mengembangkan model yang akan diimplementasikan, yakni melihat validitas dari model tersebut. Untuk itu perlu dilakukan “seminar terbatas” dengan mengundang para pakar atau praktisi bidang pendidikan luar sekolah dan tutor pada lembaga setempat untuk melihat kelemahan dari model yang disusun.
- 3). Merevisi (memperbaiki) model berdasarkan masukan pada pakar (praktisi) sampai model tersebut siap untuk diuji cobakan (mungkin masih diperlukan pertemuan dengan para pakar yang relevan?
- 4). Uji coba model secara terbatas ke lapangan, yakni dengan eksperimen semu” (*One Group-Postest Only Design*) dengan tujuan melihat keefektifan model tersebut melalui pengamatan, wawancara atau angket.
- 5). Revisi model awal, yakni analisis dan penyempurnaan model tersebut berdasarkan hasil uji coba awal di lapangan

- 6). Uji coba pelaksanaan di lapangan, yakni dilaksanakan di masyarakat yang sesungguhnya (lebih luas), yakni dengan *One Group Pretest-Posttest Only Design*. Ini mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama dan perlu ke lapangan berulang-ulang
- 7). Revisi model (penyempurnaan) yakni memperbaiki hal-hal yang masih lemah atau kurang efektif
- 8). Final pengembangan model pelatihan pendampingan dalam rangka meningkatkan kompetensi pendamping pada kelompok usaha konveksi di Kota Gorontalo

Langkah-langkah penelitian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Langkah-Langkah Penelitian

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan model pelatihan pendampingan dalam rangka meningkatkan kompetensi pendamping pada kelompok usaha konveksi di Kota Gorontalo

Data dalam penelitian ini terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data tentang model pengembangan pelatihan pendampingan dalam rangka meningkatkan kompetensi pendamping pada kelompok usaha konveksi di Kota Gorontalo diperoleh dari hasil wawancara sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan informasi-informasi yang relevan dengan variabel penelitian.

2. Sumber Data

Yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Yang menjadi sumber primer adalah pengelola konveksi, instruktur (fasilitator), pendamping konveksi Kota Gorontalo, sedangkan sumber sekunder adalah pemerintah, dinas terkait, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh pemuda dan masyarakat lainnya.

D. Analisis Data

Borg & Call (dalam Mulyana 2008: 115), mengemukakan langkah-langkah dalam proses penelitian dan pengembangan yang dikenal dengan istilah lingkaran *research dan development* yang terdiri atas, (a) meneliti hasil

penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, (b) mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian, (c) uji lapangan, dan (d) mengurangi deviasi yang ditemukan dalam tahap uji coba lapangan

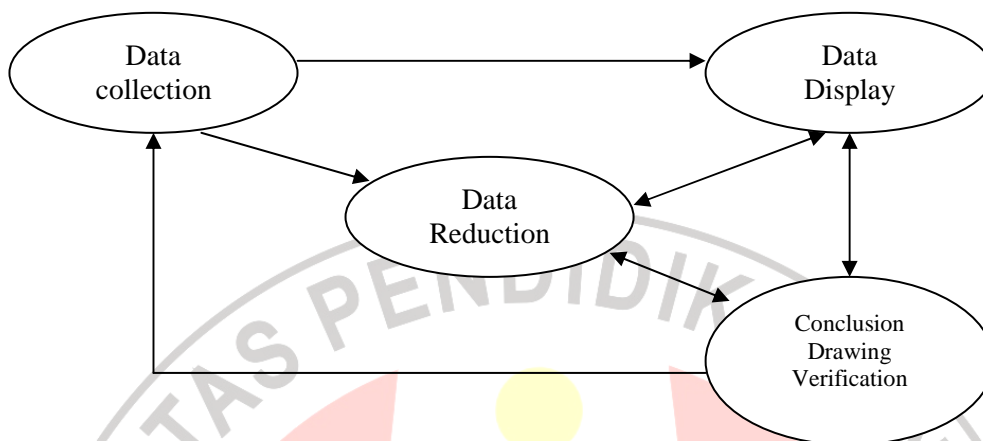
Selanjutnya, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penggabungan antara analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis deskriptif didasari atas pertimbangan bahwa secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk 1) membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, 2) mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan atau praktek-praktek yang sedang berlangsung, membuat komparasi dan evaluasi, 3) untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan (Mulyana 2008: 115)

Aplikasi teknik analisis data dalam penelitian ini dikelompokkan atas tiga tahap, yaitu studi pendahuluan, pengembangan model dan kajian efektivitas.

1) Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan digunakan teknik analisis data kualitatif. Huberman dan Miles (bungin, 2003:63) mengatakan bahwa analisis data dan pengumpulan data kualitatif memperlihatkan sifat interaktif, sebagai suatu sistem dan merupakan siklus. Pengumpulan data ditempatkan sebagai bagian

komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3.2. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif (sumber, Bungin 2003)

2) Tahap Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan model dilakukan analisis deskriptif, di mana berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kajian teoretik meliputi menyusun Model Pelatihan Pendampingan Bagi Peningkatkan Kompetensi pendamping konveksi. Model yang disusun ini kemudian divalidasi pakar, praktisi, dan teman sejawat serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

3) Tahap Kajian Efektivitas

Pada tahap kajian efektivitas model ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan terhadap instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis kuantitatif digunakan terhadap tes hasil belajar.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test* untuk menguji perbedaan antara dua data yang berpasangan, yaitu skor pretest dan posttest, dengan statistik uji Z.

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)n^2 + 1}}$$

Hipotesis Nol : $H_0: \mu = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest)

Hipotesis Alternatif : $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest)

E. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan peneliti terdiri atas:

1. Uji Kredibilitas

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat dipercaya. Kegiatannya meliputi: (1) triangulasi, yakni mengecek kebenaran data yang diperoleh kepada sumber lain pada waktu yang berlainan dan dengan metode pendekatan lain, (2) *Membercheck*, dengan mengkonfirmasi data kepada responden yang pernah diwawancarai, (3) mengadakan pengamatan terus menerus atau secara berulang-ulang pada objek/lokasi penelitian, (4) mendiskusikan data tersebut orang lain yang mengetahui keadaan di lapangan penelitian.

2. Uji Tranferabilitas

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguji keberlakuan hasil penelitian atau informasi yang diberikan dalam konteks yang lebih luas.

3. Uji Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Untuk uji dependabilitas diadakan wawancara secara beruntun kepada responden yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda. Kemudian hasilnya dibandingkan. Untuk konfirmabilitas, data yang diperoleh dikonfirmasi kepada orang lain. Kedua cara dilakukan secara bersamaan pada kegiatan audit trail. Dimaksudkan dengan audit trail adalah pemeriksaan secara lengkap dan teliti seluruh proses penelitian yang telah dilalui.